

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Uraian Teori

1. Konsep Buku KIA

a. Pengertian Buku KIA

Buku KIA adalah buku yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan KIA sehingga dapat menekan AKI dan AKB di Indonesia dan disusun dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi (AKB) di Indonesia dan meningkatkan kualitas pelayanan bagi perempuan dan anak. Selain itu, buku ini bertujuan untuk mendorong masyarakat dan keluarga agar berperan aktif dalam menjaga kesehatan ibu dan anak, membantu keluarga memahami beragam informasi kesehatan ibu dan anak, dan membantu perempuan memantau kesehatan diri dan anak mereka secara mandiri. Pentingnya memanfaatkan program Buku KIA, yang telah muncul sebagai prioritas nasional utama dengan tujuan tahun 2020 sebesar 85% penggunaan di kalangan balita (Japan International Cooperation Agency dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).



Sejumlah faktor memengaruhi bagaimana buku panduan KIA digunakan. Menurut kutipan Notoatmodjo (2019) tentang teori Lawrence Green tahun 1991, Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh sejumlah hal. Variabel risiko utama antara lain budaya, pengetahuan, sikap, keyakinan, dan nilai-nilai. Rendahnya tingkat penggunaan buku panduan KIA masih disebabkan oleh ketidaktahuan dan sikap positif para ibu terhadap manfaatnya. Beberapa ibu percaya bahwa informasi dalam buku panduan KIA hanya digunakan untuk mendokumentasikan pemeriksaan. Selain itu, terdapat faktor-faktor pendukung seperti lingkungan, biaya, dan fasilitas medis. Jarak yang jauh, kurangnya akses transportasi, dan tidak tersedianya fasilitas kesehatan di sekitar ibu sangat memengaruhi penggunaan layanan kesehatan, Ini termasuk penggunaan buku panduan KIA. Disposisi dan perilaku tenaga kesehatan profesional merupakan contoh variabel yang memotivasi atau memperkuat (Notoatmodjo, 2019). Menurut penelitian yang dilakukan di Kota Sawalunto oleh Ernoviana dan Hasanbasri (2006), 80% tenaga medis tidak memberikan konseling kepada ibu menggunakan informasi dalam buku panduan KIA (Tasikmalaya, 2024)

Meningkatkan kapasitas setiap anggota keluarga dalam mempromosikan kesehatan ibu dan anak merupakan tujuan Program Kesehatan Ibu dan Anak. Ibu dan anak merupakan dua kelompok yang paling berisiko mengalami masalah kesehatan, seperti kelaparan dan rasa sakit. Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman keluarga melalui pemanfaatan literatur kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu metode praktis untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

e. Sasaran Buku KIA

Ada dua jenis target dalam buku KIA: target langsung dan target tidak langsung. Berikut akan dijelaskan yang menjadi sasaran tersebut :

6. Sasaran langsung

- a) Buku KIA (Kartu Kesehatan Anak) akan diberikan kepada setiap ibu hamil. Buku ini wajib dimiliki sejak awal kehamilan hingga anak berusia enam tahun. Buku KIA akan diberikan kepada ibu hamil berdasarkan jumlah janin yang dikandungnya jika diketahui ia mengandung bayi kembar.
- b) Buku KIA baru akan diberikan kepada ibu atau anak jika buku KIA pertama hilang atau belum sampai.
- c) Walaupun petugas akan mengganti buku yang hilang, ibu harus diberikan pengertian untuk menjaga Buku KIA tidak hilang, karena catatan Riwayat Kesehatan ibu/bayi tidak bisa di tuliskan Kembali.

6. Sasaran tidak langsung

- a) Tenaga kesehatan yang melakukan kontak langsung dengan ibu dan anak, termasuk dokter, bidan, perawat, ahli gizi, petugas imunisasi, dan staf laboratorium.
- b) Pasangan atau kerabat lainnya, penyedia layanan pengasuhan anak di pusat perlindungan anak atau tempat penampungan.
- c) Kader Kesehatan di Posyandu
- d) Guru TK/ Pendidikan anak usia dini

- e) Pengelola dan pengawas program KIA pada dinas kesehatan kota atau kabupaten.

e. Manfaat Buku KIA

Berikut ini adalah beberapa keuntungan dari KIA Book: (Kemenkes RI, 2022)

1) Sebagai media KIE

Informasi lengkap tentang kesehatan ibu dan anak, termasuk kehamilan, persalinan, masa nifas, bayi baru lahir, bayi, dan balita, dapat ditemukan dalam buku KIA, serta langkah-langkah promosi dan pencegahan kesehatan. Selain itu, Buku ini juga membahas perencanaan tanggap darurat, pencegahan kekerasan anak, dan Identifikasi dini potensi masalah kesehatan ibu dan anak. Buku ini dapat digunakan sebagai alat komunikasi, edukasi, dan informasi bagi tenaga kesehatan, sebagai alat bantu untuk menjelaskan informasi Kesehatan sesuai dengan kebutuhan klien. Buku KIA memiliki tampilan gambar menarik dan isi pesan yang lengkap sehingga memudahkan tenaga Kesehatan dalam menyampaikan pesan.

2) Sebagai dokumen pencatatan pelayanan KIA

Tenaga kesehatan dan kader kesehatan mengisi Buku Panduan KIA, yang berisi informasi tentang kesehatan ibu dan anak. Buku ini menjamin hak atas perawatan medis yang lengkap dan berkelanjutan, melacak dan mengidentifikasi masalah kesehatan ibu dan anak, serta memberikan bukti layanan kesehatan ibu dan anak.

3) Dapat digunakan pada system jaminan Kesehatan

Untuk mengajukan klaim layanan dan memperoleh bantuan bersyarat melalui inisiatif publik atau swasta

f. Isi Buku KIA

Uraian Kementerian Kesehatan RI tentang isi buku KIA (Buku KIA, 2020) adalah sebagai berikut :

1) Identitas keluarga

Pada lembar identitas keluarga terdiri atas identitas ibu dan suami yang berisi : nama, tempat lahir dan tanggal lahir, golongan darah, pekerjaan, pendidikan, agama, alamat rumah, JKN (nomor asuransi kesehatan), fasilitas kesehatan tingkat 1 dan lokasi rujukan, dan nomor telepon.

2) Lembar kesehatan ibu

a) Hamil

Pemeriksaan prenatal rutin dibahas dalam bagian ini, termasuk penimbangan, pemeriksaan tekanan darah, penilaian gizi pada setiap pemeriksaan, dan Pengukuran tinggi badan dan lingkar lengan atas (LILA) dilakukan pada kunjungan pertama. Disarankan untuk mendapatkan vaksinasi tetanus toksoid (TT), minum satu tablet suplemen darah setiap hari selama tiga bulan, dan mengikuti kelas ibu hamil. Keluarga Berencana (KB) dan persiapan persalinan juga tercantum dalam Buku Panduan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Buku panduan ini juga menjelaskan cara mempersiapkan persalinan. Setelah tenaga medis profesional menjadwalkan persalinan, calon ibu wajib mengisi dan menempelkan stiker P4K di rumahnya. Buku Panduan KIA juga

memberikan saran tentang bagaimana ibu hamil harus dirawat sehari-hari, potensi masalah, dan indikator peringatan yang perlu diwaspadai selama kehamilan yang harus segera dilaporkan kepada tenaga kesehatan profesional dengan bantuan pasangan atau anggota keluarga.

b) Bersalin

Informasi untuk ibu yang akan melahirkan meliputi tanda-tanda kelahiran bayi, tahapan persalinan, serta kemungkinan kendala yang dapat terjadi saat bersalin. Bila ada tanda-tanda bayi akan segera lahir, suami atau anggota keluarga lainnya diharapkan segera membawa ibu hamil ke fasilitas kesehatan. atau jika proses persalinan mulai terjadi. Rincian mengenai durasi kelahiran bayi, petunjuk untuk mengejan, Bagian tentang proses persalinan akan mencakup rekomendasi untuk Inisiasi Menyusui Dini (IMD) setelah melahirkan. IMD dapat membantu mempercepat keluarnya ASI dan mengurangi risiko perdarahan. Buku ini juga menguraikan berbagai masalah yang mungkin terjadi saat bersalin, dan Pasangan atau anggota keluarga lainnya tetap diharuskan untuk menemani ibu dalam situasi ini.

c) Nifas

Perawatan pascapersalinan untuk ibu hingga enam minggu setelah melahirkan dijelaskan di bagian ini. Ibu dianjurkan mengonsumsi satu pil vitamin A merah dengan 200.000 IU setelah melahirkan, dan satu lagi pada hari kedua, dengan interval minimal 24 jam antara kedua kapsul. Ibu yang baru melahirkan disarankan untuk makan lebih banyak dibandingkan saat hamil, Jika perlu, minumlah tablet zat besi (Fe) tambahan setiap hari selama

40 hari sambil tidur yang cukup. Diharapkan ibu yang baru melahirkan melakukan pemeriksaan ke bidan atau dokter setidaknya tiga kali, yaitu pada minggu pertama, kedua, dan keenam. Selain informasi tentang indikator peringatan selama masa nifas, bagian ini juga membahas praktik mencuci tangan, Pentingnya menyusui secara eksklusif dan menggunakan teknik yang tepat. Jika salah satu indikator peringatan ini muncul, segera dapatkan bantuan medis.

d) Keluarga Berencana (KB)

Program keluarga berencana atau kontrasepsi sangat penting untuk mencegah kehamilan yang tidak direncanakan, setidaknya harus ada selang waktu minimal dua tahun. Hal ini juga bertujuan agar waktu untuk merawat diri sendiri, anak, serta keluarga dapat lebih maksimal. Di bagian ini, berbagai pilihan metode kontrasepsi untuk suami dan istri akan diuraikan. Disarankan untuk meminta saran dari ahli medis saat memilih metode kontrasepsi terbaik.

e) Catatan kesehatan ibu hamil, bersalin dan nifas

Rencana persalinan dan bagan yang menunjukkan hasil pemeriksaan prenatal rutin yang dilakukan oleh ahli medis tersedia di halaman ini. Dokter akan mengingatkan ibu untuk mendaftarkan akta kelahiran anak setelah bayi lahir. Terdapat juga informasi tentang rujukan, umpan balik rujukan, dan pemeriksaan rutin dan program keluarga berencana untuk ibu pasca melahirkan.³⁾ Lembar kesehatan anak:

a) Perawatan Bayi Baru Lahir sampai Balita

Gejala bayi yang sehat dijelaskan di bagian ini, serta rekomendasi untuk menyusui dini. Selain itu, juga menjelaskan manfaat dari kolostrum. untuk terhindar dari infeksi ibu harus memastikan tetap menjaga kebersihan bayi baru lahir. Pastikan bayi tetap hangat. Bayi harus menjalani pemeriksaan kesehatan oleh bidan, dokter, atau Perawat diharuskan memberikan perawatan setidaknya tiga kali pada hari pertama, ketiga, dan kedua dalam seminggu. Sebelum berusia tujuh hari, bayi baru lahir juga harus mendapatkan vaksinasi hepatitis B dan suntikan vitamin K1. Jika bayi tidak bisa menyusu, terus-menerus tertidur, tidak sadarkan diri, bernapas lebih dari 60 kali dalam satu menit, segera bawa ke bidan, dokter, atau perawat bila ada menemukan pernafasan dilihat gerakan dinding dada yang tidak normal, Ujung tangan, kaki, atau bibir membiru, badan menguning (penyakit kuning), tangan atau kaki terasa dingin, demam, atau banyak keluar cairan dari mata. Pertumbuhan anak dipantau melalui pengukuran berat badan setiap bulan, mengikuti pedoman yang ada di KMS, peningkatan tinggi badan, serta perkembangan keterampilan sesuai dengan usia mereka. Si kecil tampak sehat, ceria, aktif, dan jarang sakit. Panduan pemberian makan untuk setiap kelompok usia 0–6 bulan, 6–8 bulan, 9–11 bulan, dan di atas 1 tahun dibahas di bagian ini. Perawatan balita harian

Menjaga kebersihan anak, memeriksa keadaan giginya, dan memantau lingkungan sekitarnya merupakan bagian dari perawatan ini dan memastikan anak jauh dari bahaya seperti benda yang termakan/terminum,

menghindari bahan benda yang panas atau daya dan menjauhi area berbahaya seperti jalan raya, sumur, dan kolam renang.

i. Cara menstimulasi perkembangan anak

Anak Anda berkembang dengan baik sesuai usianya saat ini. Jika perkembangan anak Anda terlambat, segera beri tahu praktisi kesehatan.

a) Cara membuat MP-ASI

Pengelolaan dan cara buat MP-ASI adalah hal yang harus ibu tau dan secara sederhana saat anak sakit adalah dengan menyiapkan obat dan orang tua tau kapan anak sebaiknya dibawa ke fasilitas kesehatan

b) Dokumentasi semua vaksinasi dasar

Anak-anak yang menerima vaksinasi terlindungi dari berbagai penyakit, disabilitas, dan kematian yang dapat dihindari. Vaksinasi dasar meliputi polio (lumpuh lembek), hepatitis B, DPT (difteri, batuk rejan, dan tetanus), campak, dan BCG (tuberkulosis). Anak-anak harus mendapatkan suplemen vitamin A selain vaksinasi lengkap. Berikan kapsul biru kepada anak usia 6 hingga 11 bulan setahun sekali. Sementara itu, berikan kapsul merah dua kali setahun kepada anak usia 1 hingga 5 tahun.

e. Tujuan Buku KIA

KAI yang menghimpun ibu-ibu dari program pemerintah ini disebut dengan Buku Kesehatan Ibu dan Anak untuk meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak hingga menekan AKI dan AKB. Lebih dari itu, buku ini membantu keluarga terutama para ibu untuk lebih mudah memahami informasi seputar kehamilan, persalinan, dan tumbuh kembang anak. Dengan membaca buku ini

diadakan sebagai pedoman dasar untuk melihat kondisi diri sendiri dan kondisi anak hingga tanda bahaya yang terjadi pada ibu dan anak. (Depkes RI dan JICA, 2015)

g. Pemanfaatan Buku KIA

Pemanfaatan Buku KIA sebenarnya bisa dilihat dari dua sisi secara umum dan secara khusus. Secara umum, buku ini berfungsi sebagai catatan berbasis penjelasan tentang kesehatan ibu dan anak. Sedangkan manfaat khususnya, pertama, dapat digunakan sebagai buku catatan atau dokumentasi kondisi ibu dan anak hingga Injup usia . Kedua, buku ini juga memuat informasi penting yang bisa jadi bahan edukasi, baik bagi ibu sendiri, anggota keluarga, maupun masyarakat sekitar. Ketiga, buku ini menjadi bahan dasar untuk melihat ada masalah atau gangguan kesehatan pada ibu maupun anak. Terakhir, buku ini juga mencatat layanan gizi dan rujukan kesehatan yang mungkin dibutuhkan selama masa kehamilan dan Kesehatan anak-anak mereka kemudian dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik ibu dengan balita menggunakan Buku KIA. Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat beberapa indikator, meliputi angka kematian bayi baru lahir, bayi, dan balita, kunjungan neonatal pertama (KN1), kelengkapan kunjungan neonatal, pengelolaan masalah neonatal, dan ketersediaan layanan kesehatan untuk kelompok usia tersebut. Ibu dan tenaga kesehatan secara rutin memeriksa indikator-indikator ini sebulan sekali. Ibu akan mendapatkan manfaat maksimal dari Buku Panduan KIA jika mereka membaca, memahami, dan menggunakan informasinya setiap hari. Di samping itu, petugas kesehatan juga memiliki peran penting dalam menjelaskan cara penggunaan dan

pengisian buku kepada ibu agar manfaatnya bisa dirasakan sepenuhnya.
(Kemenkes RI, 2015)

2. Kehamilan

Perempuan secara alami menjalani proses fisiologis yang disebut kehamilan. Jika seorang perempuan telah menstruasi, organ reproduksinya berfungsi, dan Jika seorang perempuan berhubungan seks dengan laki-laki yang memiliki organ reproduksi sehat, ia akan hamil. Ketika sperma dan sel telur dibuahi di dalam rahim, kehamilan dimulai dan berlangsung hingga bayi lahir. Dimulai pada hari pertama siklus menstruasi terakhir, masa kehamilan biasanya berlangsung sekitar 280 hari, atau 40 minggu. Tahap pertama kehamilan berlangsung satu hingga tiga bulan, diikuti oleh tahap kedua, yang berlangsung empat hingga enam bulan, dan tahap ketiga, yang berlangsung tujuh hingga sembilan bulan.

1. Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan

a) Pengertian Deteksi Dini

Deteksi dini adalah proses mendeteksi segala anomali, penyakit, atau masalah pada ibu sejak dini selama kehamilan yang dapat menimbulkan risiko besar terhadap kesehatannya dan bayi saat proses persalinan dan masa nifas nanti. (Erwin K, 2024)

Secara umum, 80–90% kehamilan berjalan lancar, padahal 10–12% kehamilan berakhir dengan kesulitan yang dapat menyebabkan masalah yang lebih serius. Penyulit dalam kehamilan tidak muncul secara mendadak, tetapi berkembang secara bertahap dalam tubuh. Identifikasi dini tanda dan gejala

bahaya kehamilan dapat membantu mencegah komplikasi kehamilan dan memastikan keselamatan ibu. Agar dapat menerapkan berbagai tindakan pencegahan, sebaiknya kenali penyebab dan gejala masalah sedini mungkin.

b) Prinsip Deteksi Dini

Prinsip pada deteksi dini adalah melakukan skrining pada ibu hamil dengan rutin dan terkontrol terhadap adanya kelainan, komplikasi dan penyakit pada masa kehamilan. Selain itu, *skrining* ini dilakukan untuk mencegah dan mengurangi dampak terjadinya kelainan, komplikasi dan penyakit saat persalinan dan nifas nantinya.

c) Manfaat Deteksi Dini

Dengan dilakukan deteksi dini pada kehamilan ini diharapkan mampu mencegah komplikasi atau meminimalisir resiko akibat terjadinya komplikasi pada kehamilan. Deteksi dini dilakukan pada semua wanita hamil untuk dilihat status kesehatannya, kemudian dilakukan penyaringan terhadap wanita hamil yang tidak memiliki kelainan, komplikasi dan penyakitnya sehingga dapat dilakukan pencegahan yang dapat memicu terjadinya penyulit penyerta pada kehamilan. Sedangkan wanita hamil yang memiliki kelainan, penyakit ataupun penyulit penyerta kehamilan dapat dilakukan pengobatan dan pencegahan sedini mungkin agar tidak menjadi komplikasi pada kehamilan.

3. Tanda Bahaya Kehamilan

a. Tanda Risiko Kehamilan Trimester Pertama (0–12 minggu)

1) *Hiperemesis Gravidarum*

Penyakit kehamilan yang menyebabkan ibu hamil mengalami mual dan muntah terus-menerus sehingga segala makanan yang masuk ke dalam perut dimuntahkan kembali sampai usia kehamilan 20 minggu disebut *hyperemesis gravidarum*. Hal ini biasanya menyebabkan aktivitas keseharian ibu hamil terganggu, berat badan menurun, dehidrasi (kekurangan cairan), kekurangan kadar mineral dalam tubuh dan keadaan umum ibu memburuk.

Hyperemesis gravidarum juga dapat menyebabkan organ hati rusak, lambung mengalami *sindrom Mallory Weiss* serta selaput lendir kerongkongan menjadi robek kerobekan sehingga perdarahan dapat terjadi di saluran pencernaan. Jika situasi ini terus berlangsung tanpa penanganan yang tepat, *hyperemesis gravidarum* bisa menyebabkan masalah gizi yang serius, yang bisa membahayakan kesehatan ibu hamil dan bayi yang dikandung.

2) Perdarahan Pervagina

Perdarahan vagina terjadi sebelum minggu ke-22 kehamilan. Selama trimester pertama, ketika perdarahan vagina jarang terjadi pada kehamilan sehat, jenis perdarahan ini paling sering terjadi. Jenis darah yang keluar sesuai dengan tanda dan gejala dari setiap kasus untuk indikasi yang berbeda, Biasanya, warnanya coklat tua/kehitaman atau merah cerah (segar).

Perdarahan pada usia kehamilan muda dibedakan menjadi :

a) Abortus

Jika, sebelum 20 minggu kehamilan, sel telur yang telah dibuahi yang mengandung janin dengan berat kurang dari 500 gram dikeluarkan, kondisi ini

disebut aborsi. Gejala dan indikator yang dialami ibu hamil menentukan jenis aborsi yang dialami.

b) Kehamilan Ektopik Terganggu (KET)

Kehamilan ektopik adalah suatu kondisi di mana sel telur yang telah dibuahi gagal menempel pada dinding endometrium rahim, tetapi justru berada di area sekitarnya, seperti di tuba falopi. Gejala dan tanda yang muncul akibat kehamilan ektopik yang terganggu bervariasi, Perdarahan perut yang parah hingga munculnya gejala yang samar merupakan salah satu tandanya. Lamanya ruptur kehamilan ektopik, aborsi atau ruptur tuba, usia kehamilan, frekuensi perdarahan, dan kondisi kesehatan pasien secara keseluruhan memengaruhi hal ini.

c) Molahidatidosa

Molahidatidosa atau kehamilan anggur adalah kondisi hasil konsepsi yang berkembang dengan tidak wajar dimana Setiap vilus korionik berubah, memperoleh sejumlah besar cairan yang menyerupai mata ikan atau anggur.

b) Tanda Bahaya Kehamilan Trimester II (13–28 minggu)

1) Demam Tinggi

Infeksi diindikasikan jika ibu hamil mengalami demam di atas 38 derajat Celcius. Ketika bakteri berbahaya masuk ke dalam tubuh ibu hamil, ia akan jatuh sakit dan mungkin mengalami gejala-gejala lain. Infeksi yang parah dapat menyebabkan demam dan mengganggu fungsi organ-organ penting jika tidak segera ditangani, sehingga membahayakan ibu hamil dan janin.

2) Gerakan Janin Kurang

Sekitar minggu ke-20 atau ke-24, ibu mungkin mulai merasakan gerakan janin. Dalam satu jam, janin seharusnya bergerak setidaknya tiga kali. Distres janin intrauterin (IUFD) perlu dikhawatirkan jika tidak ada gerakan janin yang terlihat.

(*Intra Uterine Fetal Death*) di mana rahim tidak berisi kehidupan.

3) Hipertensi dalam Kehamilan

Bila tekanan darah wanita hamil naik di atas 140/90 mmHg, ia dikatakan menderita hipertensi, di mana kategori ini dibagi menjadi rendah-sedang pada angka 140-159/90-109 mmHg dan berat jika lebih dari 160/110 mmHg. Jika hipertensi pada kehamilan tidak ditangani dengan baik, Baik ibu maupun janin dapat mengalami kejang atau bahkan meninggal dunia akibat penyakit ini. Salah satu tanda preeklamsia pada ibu hamil adalah hipertensi yang disertai sakit kepala hebat (Alatas H, 2019).

b) Tanda Bahaya Kehamilan Trimester III (29-40 Minggu)

2) Perdarahan Antepartum

Perdarahan antepartum biasanya terjadi setelah 28 minggu kehamilan. Masalah plasenta, termasuk plasenta previa dan solusio plasenta, biasanya menjadi penyebab pendarahan ini.

3) Solusio Plasenta

Solusio plasenta merupakan tidak kuatnya implantasi plasenta korpus uterus sehingga plasenta lepas sebelum lahirnya janin. Ketika berat janin lebih dari 500 gram dan terdapat gumpalan darah, kondisi ini sering muncul pada trimester ketiga kehamilan. Salah satu faktor yang menyebabkan

terjadinya solusio plasenta adalah usia ibu (>35 tahun), jumlah kehamilan dan persalinan, trauma pada abdomen serta tali pusat pendek.

4) Plasenta Previa

Ketika plasenta menutupi jalan lahir, kondisi ini dikenal sebagai plasenta previa saat letaknya berada di bagian bawah rahim. Salah satu tanda gejala plasenta previa pada ibu hamil adalah terjadi perdarahan tanpa alasan dan tidak disertai dengan rasa nyeri, di mana terpisahnya plasenta dari dinding rahim menyebabkan sebagian sinus rahim robek, sehingga mengakibatkan pendarahan.

5) Bengkak pada Muka, Tangan dan Kaki

Pembengkakan normal pada kebanyakan ibu hamil akan hilang dengan sendirinya setelah kaki mereka diistirahatkan atau diangkat. Namun, pembengkakan yang memengaruhi tangan dan wajah, berlanjut setelah istirahat, dan disertai gejala lain, adalah abnormal. Dokter harus segera menangani gejala-gejala ini karena mungkin mengindikasikan preeklamsia.

6) Gerakan Janin Berkurang

Ibu mulai merasakan gerakan janin selama trimester kedua kehamilan. Pada usia kehamilan diatas 32 minggu ib merasakan geraka janin 10 kali perhari , jika gerakan janin tidak terasa maka dikhawatirkan akan terjadi IUFD (*Intra Uterine Fetal Death*). IUFD adalah kondisi janin tidak bergerak lagi yang menyebabkan kematian janin didalam kandungan.

Seiring berkurangnya volume cairan ketuban sepanjang trimester ketiga, gerakan janin menjadi lebih terbatas. Kepala janin mulai bergerak ke dalam rongga panggul menjelang akhir kehamilan sehingga berkurangnya gerakan janin yang dialami sangat alami. Aktivitas gerakan janin dapat dipantau melalui palpasi ataupun USG dan menyakan langsung kepada ibu.

7) Ketuban Pecah Dini

Ketika ketuban pecah sebelum serviks melebar, kondisi ini dikenal sebagai ketuban pecah dini. Kondisi ini biasanya muncul pada trimester ketiga, atau jauh sebelum persalinan. Ketuban pecah dini jarang terjadi sebelum usia kehamilan 36 minggu, meskipun umumnya terjadi setelah 37 minggu. Keluarnya cairan berbau amis dari vagina ibu merupakan tanda pecahnya ketuban dini, berwarna pucat dan bergaris warna merah. Faktor yang menjadi penyebab terjadinya ketuban pecah dini diantaranya pengaruh dari luar seperti infeksi genetalia, malposisi atau malpresentase janin, faktor keturunan, riwayat KPD sebelumnya, usia ibu hamil, overdistensi uterus, berat badan sebelum dan selama kehamilan.

2. Pengetahuan

d. Pengertian Pengentahuan

Pengetahuan adalah Hasil dari proses pemahaman yang muncul setelah suatu objek diamati. Lima indra manusia, yaitu rasa, penciuman, pendengaran, dan peraba, digunakan untuk melakukan pengamatan ini. Enam tingkat pengetahuan

yang membentuk komponen kognitif adalah sebagai berikut: (Wijayanti, Purwati and Retnaningsih, 2024) yaitu :

2) Tahu (Know)

Kemampuan mengingat materi yang telah diajarkan sebelumnya dikenal sebagai pengetahuan. Salah satu aspek pengetahuan ini adalah kemampuan mengingat kembali komponen-komponen tertentu dari stimulus atau informasi yang telah dipelajari sebelumnya.

3) Memahami (Comprehension)

Pemahaman adalah kemampuan untuk mengevaluasi data secara tepat dan memberikan justifikasi atas apa yang sudah dipahami. Ketika seseorang berpengetahuan luas dalam suatu subjek, ia harus mampu menjelaskannya, memberikan contoh, menarik kesimpulan, dan membuat prediksi, selain menyelesaikan aktivitas lain yang berkaitan dengan subjek tersebut.

4) Aplikasi (Application)

Penerapan adalah kemampuan untuk menggunakan apa yang telah dipelajari dalam situasi praktis. Penerapan hukum, rumus, prosedur, konsep, dan sebagainya dalam berbagai konteks atau situasi disebut penerapan dalam konteks ini.

5) Analisis (Analysis)

Teknik membedah sesuatu atau materi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil sambil mempertahankan setiap bagian sebagai bagian dari keseluruhan yang lebih besar disebut analisis. Kata kerja seperti mendeskripsikan,

mengidentifikasi, memisahkan, mengklasifikasikan, dan tugas-tugas terkait digunakan untuk menunjukkan kemampuan analitis.

6) Sintesis (Synthesis)

Proses mengintegrasikan atau mencampur unsur-unsur untuk menciptakan suatu keseluruhan baru disebut sintesis. Sintesis dalam konteks ini berarti kemampuan untuk menghasilkan formulasi baru dari formulasi yang sudah ada.

6) Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi adalah kemampuan untuk memberikan penilaian atau membenaran atas suatu topik atau objek. Evaluasi ini didasarkan pada standar yang telah ada sebelumnya atau yang ditetapkan sendiri.

b. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan*

Pengetahuan bervariasi dari orang ke orang. Banyak faktor yang memengaruhi hal ini, seperti:

1) Pendidikan

Pola pikir dan wawasan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan setiap individu. Sudah menjadi rahasia umum bahwa pengetahuan seseorang berkembang dan mendalam seiring dengan jenjang pendidikannya. Namun, penting untuk ditekankan bahwa orang dengan pendidikan rendah tidak selalu kekurangan informasi, karena informasi juga bisa didapatkan melalui pendidikan informal di samping pendidikan formal..

Setiap orang yang mengejar tingkat pendidikan tinggi biasanya memiliki motivasi untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuannya, sementara mereka yang memiliki pendidikan lebih rendah cenderung lebih

mempertahankan adat istiadat yang ada. Pada kesempatan ini, peningkatan pendidikan bagi wanita hamil akan mempermudah mereka dalam menerima informasi edukatif terkait deteksi awal risiko selama kehamilan dengan adanya buku KIA

2) Pekerjaan

Pengetahuan seseorang juga dapat berasal dari lingkungan kerja mereka. Rekan kerja mungkin secara langsung atau tidak langsung diberi tahu tentang perubahan terkini.

3) Umur

Usia adalah jumlah tahun sejak lahir yang telah dijalani seseorang, dan umur juga berpengaruh terhadap pengetahuan. Pengetahuan dan kemampuan seseorang akan tumbuh seiring bertambahnya usia. Kita akan lebih mampu membuat keputusan, menjadi lebih bijak, meningkatkan kapasitas seseorang dalam berpikir logis, mengatur emosi, dan toleransi terhadap pendapat yang berbeda (Butar-butar, 2024)

Dengan bertambahnya umur seseorang maka sumber informasi yang didapat dan dijumpai semakin banyak sehingga akan menambah wawasan dan pengetahuan seseorang kebawah.

4) Lingkungan

. Memiliki buku KIA dapat membantu ibu hamil yang lebih matang dalam berpikir lebih matang, yang akan berpengaruh pada pemahaman mereka terhadap edukasi tentang identifikasi bahaya kehamilan dini.

5) Sosial ekonomi

Kelompok masyarakat dengan kondisi ekonomi yang lebih baik biasanya memiliki motivasi dan kemungkinan untuk mengejar pendidikan tinggi dibandingkan dengan kelompok sosial kelas menengah. Keadaan lingkungan sekitar sangat mempengaruhi tingkat pendidikan seseorang dalam mengembangkan pengetahuan. Pembentukan sikap, tingkah laku, dan karakter seseorang juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan tempat tinggalnya. Peran lingkungan berpengaruh dalam pemberian edukasi oleh. Dengan menggunakan buku KIA, bidan dapat mengidentifikasi gejala peringatan dini bahaya kehamilan pada ibu hamil.

6) Budaya

Budaya adalah kepercayaan, seni, moralitas, ritual, dan Adat istiadat suatu masyarakat yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Orang-orang cenderung menerima adat istiadat dan tradisi yang telah lama ada dalam masyarakat sebagai sesuatu yang autentik, sehingga akan sulit untuk mengubah pandangan tersebut dalam masyarakat.

7) Pengalaman

Pengalaman adalah situasi atau Sesuatu yang terjadi pada seseorang saat berinteraksi dengan lingkungannya. Pengalaman ini akan berdampak jangka panjang dan akan mengambil pelajaran penting darinya.

c) Tingkat Pengetahuan

Wawancara atau kuesioner dengan data yang akan diperiksa dari partisipan penelitian atau tanggapan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan

seseorang. Arikunto menyatakan bahwa skala berikut dapat digunakan untuk menentukan dan menilai tingkat pengetahuan seseorang:

- 1) Rendah dengan skor <65 %
- 2) Tinggi dengan skor > 65% - 100%
- 3) Peningkatan Pengetahuan melalui Pemanfaatan Buku KIA

Bagian ini mengkaji cara penggunaan Buku Pegangan KIA membantu ibu hamil mempelajari lebih lanjut, khususnya berkenaan dengan deteksi risiko kehamilan dini.

2) Pengetahuan Kesehatan Ibu Hamil

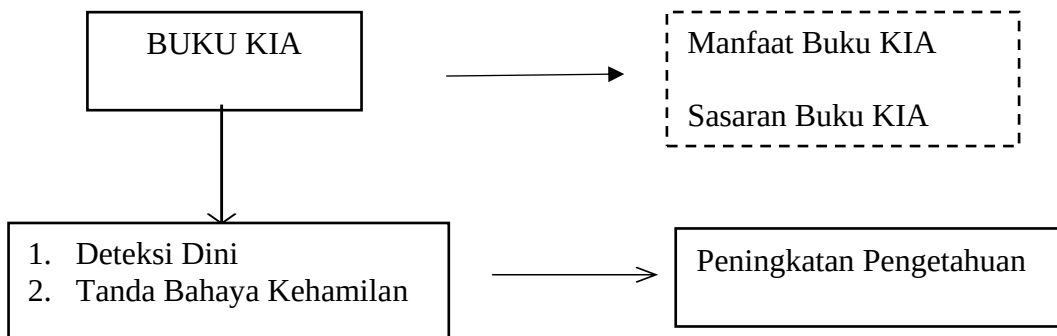
Memahami kehamilan, tanda-tanda peringatan, perawatan prenatal, dan persiapan persalinan merupakan bagian dari pengetahuan kesehatan ibu. Informasi ini penting karena dapat membantu ibu hamil mengidentifikasi tanda-tanda awal masalah dan segera mencari pertolongan medis. Menurut Widodo dan Wulandari (2019), ibu yang lebih terinformasi tentang kehamilan dan kesulitannya cenderung berperan aktif dalam memantau kesehatan mereka.

3) Dampak Pemanfaatan Buku KIA terhadap Pengetahuan

Menurut penelitian, ibu yang aktif menggunakan Buku Panduan KIA lebih berpengetahuan tentang kesehatan anak mereka dibandingkan ibu yang tidak (Utami & Prasetyo, 2023). Ibu dapat menggunakan Buku Panduan KIA kapan saja karena menyediakan informasi lengkap tentang indikator peringatan dan langkah-langkah pencegahan penting.

B. Kerangka Teori

Gambar 2. 1 Kerangka Teori

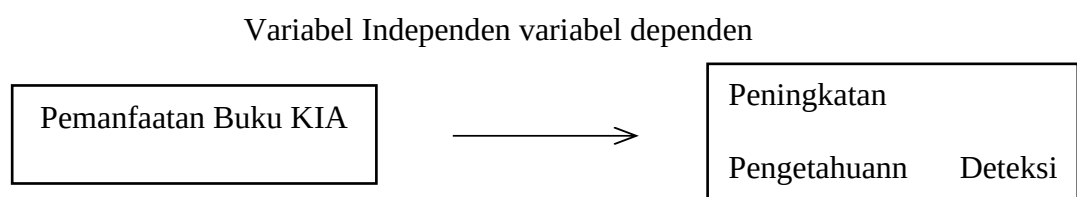


Kerangka teori ini merupakan modifikasi teori dari Buku KIA (Zulmi et al, 2021). Deteksi dini tanda bahaya kehamilan (Erwin K, 2024). Peningkatan pengetahuan ibu hamil (Wahit I, 2022)

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan suatu gambaran yang dibuat oleh peneliti ketika mempelajari teori guna memahami keterkaitan antara berbagai variabel, setelah menjelajahi berbagai teori yang dianggap sebagai acuan bagi penelitiannya. Susunan hubungan antar konsep yang dinilai atau diamati dalam penelitian yang sedang dilakukan merupakan cara lain untuk mendefinisikan kerangka kerja penelitian konseptual. Diagram kerangka kerja konseptual harus menunjukkan bagaimana variabel yang dianalisis saling terkait. Saat memilih strategi studi, peneliti mungkin memperoleh pemahaman yang jelas dari kerangka kerja yang dirancang dengan baik (Masturoh, L., & Anggita, 2019).

Gambar 2. 2 kerangka konsep



D. Hipotesis

Solusi jangka pendek untuk suatu pertanyaan penelitian adalah sebuah hipotesis. Berikut adalah hipotesis penelitian tersebut:

H₀ : Di wilayah kerja Puskesmas Maga Mandailing Natal tahun 2024 terdapat korelasi antara pemanfaatan buku KIA dengan peningkatan kesadaran pengenalan tanda bahaya kehamilan dini pada ibu hamil.

H_a : Di wilayah kerja Puskesmas Maga Mandailing Natal tahun 2024 terdapat korelasi antara pemanfaatan buku KIA dengan peningkatan kesadaran pengenalan tanda bahaya kehamilan dini pada ibu hamil.